

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL KELAS IV  
SD NEGERI BANTENGURIP TAHUN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**YULIANA**

**A54E090041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

PERSETUJUAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV  
SD NEGERI BANTENGURIP TAHUN 2012/2013

Disusun Oleh:

YULIANA

A54E090041

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan di depan Dewan  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

Mengetahui

Pembimbing I,

Drs. Saring Marsudi, M.Pd

tanggal: 12 Agustus 2012

Pembimbing II,

Drs. Suwarno, M.Pd

tanggal: 12 Agustus 2012

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV SD NEGERI  
BANTENGURIP TAHUN 2012 / 2013**

Disusun oleh :

**YULIANA**

**A54E090041**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 3 September 2012  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
2. Drs. Suwarno, M.Pd
3. Drs. Mulyadi S.K., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 3 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

**Soryan Anif, M.Si**  
**NIK. 547**

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak/di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, ..... 2012



Yuliana  
NIM. A54E090041

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV SD NEGERI BANTENGURIP TAHUN 2012/2013**

Yuliana. A54E090041. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012. 64 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Bantengurip yang berjumlah 28 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan bentuk triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian meliputi tahap: identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (*Sains*). Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (*Sains*) dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam evaluasi pembelajaran yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 64,28% dan pada siklus II sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (*Sains*) di kelas IV SD Negeri Bantengurip Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : *Hasil belajar, pendekatan pembelajaran kontekstual.*

## **Pendahuluan**

### Latar belakang

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu.

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang yakni tidak tahan lama dan baru belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ketika menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari kebocoran soal tes UKK dan ujian.

Ada kalanya seorang guru terheran-heran ketika hasil yang dicapai siswa di akhir pembelajaran jauh dari harapan dan pelajaran IPA menjadi momok siswa. Maka seorang guru kelas dituntut mampu menemukan dan memecahkan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran.

Pada suatu ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV Tahun 2012/2013 di SD N Bantengurip. Hasilnya masih mengecewakan, karena hanya ada 12 siswa dari 28 siswa pada mata pelajaran IPA yang mendapat nilai (KKM) 75 ke atas. Maka perlu mendapat perhatian khusus dan tindakan perbaikan proses pembelajaran. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan penelitian belum

menggunakan metode secara tepat dan penggunaan media pembelajaran secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 55) menjelaskan bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumiati dan Asra (2011: 14) berpendapat bahwa upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya itu adalah dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya di kelas. Sehingga penulis mencoba menggunakan pendekatan Kontekstual dalam penelitian kali ini, karena pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, ketrampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (CTL).

Maka dirasa oleh peneliti perlunya melaksanakan penelitian sehingga dapat memberikan masukan-masukan yang berguna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013”.

#### Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran adalah untuk menemukan cara yang efektif dalam proses

pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas IV melalui pendekatan kontekstual di SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013.

## Landasan Teori

### 1. Konsep Belajar

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 5-6) menjelaskan beberapa definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skinner (dalam Barlow, 1985), mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang.
- c. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu* (2004), mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. C.T. Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang reatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
- e. Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* (2002), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2011: 38) menyatakan bahwa orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak



menghalangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, kesimpulannya bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

## 2. Konsep Mengajar

Dalam buku "*Strategi Belajar Mengajar*" oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 7-8) dijelaskan beberapa konsep mengajar oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Oemar Hamalik (1992) mendefinisikan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.
- b. Bohar Suharto (1997) mendefinisikan, mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.
- c. Hasibuan (2000) menyebutkan bahwa konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan.

Menurut Sumiati dan Asra (2011: 84) bahwa mengajar pada hakekatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa untuk belajar.

Sumiati dan Asra (2011: 24) menjelaskan pula seorang tokoh yang bernama Smith (1987) menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan. Merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu upaya untuk memahami dan membimbing siswa, baik secara perorangan, maupun secara kelompok dalam upaya memperoleh bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupannya.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa aktivitas yang menonjol dalam pembelajaran ada pada siswa. Namun demikian bukanlah berarti peran

guru tersisihkan, melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 113) keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran.

Sri Hartini (2011: 10) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif dalam arti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu ukuran keberhasilan yang menyatakan berapa besar nilai yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi IPA yang mencakup aspek kognitif setelah diadakan tes hasil belajar IPA.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

#### a. Faktor-faktor Internal, meliputi:

- 1) Jasmaniah
- 2) Psikologis
- 3) Kelelahan.

#### b. Faktor-faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat

### 5. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Sumiati dan Asra (2011: 13-14) menjelaskan bahwa pembelajaran ada yang bersifat universal atau semua mempelajarinya, seperti berbicara, berjalan, atau makan. Ada pula pembelajaran yang tidak universal, karena

seseorang mempelajari sesuatu yang berbeda dari orang lain. Inilah yang menunjukkan bahwa pembelajaran adalah kontekstual.

Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, ketrampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif - nyaman dan menyenangkan. Serta Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

## **Metode Penelitian**

### Setting Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013 pada Mata Pelajaran IPA . Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak tahap persiapan sampai tahap penulisan laporan penelitian dilakukan selama beberapa bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan selesai.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mengambil subjek penelitian seluruh siswa Kelas IV di SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013 berjumlah 28 anak, yang terdiri dari 18 siswa dan 10 siswi dan guru kelas IV.

### Prosedur Penelitian

#### Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku Guru dalam pembelajaran tindakan, yang penilaiannya dilakukan oleh kolaborator dan siswa.

- b. Perilaku siswa dalam pembelajaran, yang penilaiannya dilakukan oleh Guru dan kolaborator
- c. Situasi kelas saat pembelajaran tindakan, yang penilaiannya dilakukan oleh Guru dan kolaborator
- d. Hasil belajar siswa sebagai dampak pembelajaran tindakan selama mengerjakan soal-soal tes awal dan tes akhir.

#### Validitas Data

Teknik validitas data adalah untuk mengetahui keabsahan data yang diterima. Setiap informasi yang akan dipakai sebagai data penelitian harus diuji dan diperiksa dulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengujian ini diproses dengan triangulasi data. Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Tes/Evaluasi
4. Wawancara

#### Instrumen Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan angket pengisiannya secara langsung, bersifat tertutup, dan bentuknya *rating scale* (skala bertingkat). Hal ini dimaksudkan untuk membatasi masalah yang ingin diselidiki, dengan kata lain untuk mengadakan spesifikasi masalah dengan cara memberi tanda silang atas jawaban yang sesuai dengan keadaan responden

#### Indikator Pencapaian

Menurut Joko Suwandi (2011: 73) sebagai kriteria keberhasilan atau indikator pencapaian pembelajaran tindakan, peneliti dapat menggunakan beberapa dasar yaitu menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap

mata pelajaran yang diterapkan terlebih dahulu oleh guru atau sekolah. KKM IPA di Kelas IV SD Negeri Bantengurip Tahun 2012/2013 adalah 75. Sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 75 %.

### **Hasil Penelitian**

#### Profil SDN Bantengurip

SD Negeri Bantengurip terletak di tengah Desa Bantengurip Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Lokasi SDN Bantengurip sangat strategis karena terletak di tengah Desa Bantengurip, sehingga akses menuju SDN Bantengurip sangat mudah untuk ditempuh dari Kecamatan Sukolilo. SDN Bantengurip berdiri pada tahun 1960 sampai sekarang, dengan keadaan dan denah sebagai berikut:

- 1) Luas tanah : 1478 m<sup>2</sup>
- 2) Luas halaman : 352 m<sup>2</sup>
- 3) Luas kebun : 582 m<sup>2</sup>
- 4) Jumlah ruang kelas : 6 bh
- 5) Ruang UKS : 1 bh
- 6) Ruang perpustakaan : 1 bh
- 7) Ruang guru/KS/TU : 1 bh
- 8) Kamar mandi guru : 1 bh
- 9) Kamar mandi/WC siswa : 2 bh
- 10) Tempat parkir : 2 bh

#### Visi Misi SDN Bantengurip

##### Visi SDN Bantengurip:

“Membina akhlak mulia, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur yang sesuai dengan ajaran agama”.

##### Misi SDN Bantengurip:

- 1) Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Menjalin kerjasama yang humanis antara warga sekolah dan lingkungannya.

### Deskripsi Kondisi Awal

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: didalam mengidentifikasi pembelajaran kurang aktif, guru kurang dalam memberikan contoh dan latihan kepada siswa serta penggunaan pendekatan yang kurang tepat.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi fokus perbaikan pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya adalah penggunaan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### Deskripsi Siklus I

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa perbaikan pembelajaran siklus I belum dapat menunjukkan keberhasilan atau masih gagal. Walaupun sudah menunjukkan kemajuan bila dibandingkan pada sebelum perbaikan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari nilai yang didapat siswa. Dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang mendapat nilai tuntas atau 42 %.

### Deskripsi Siklus II

Dalam refleksi perbaikan pembelajaran siklus II diketahui adanya peningkatan tarap serap siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 71,96 sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa 88,5.

Hal ini berarti perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengungkap materi prasarat, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II siswa lebih percaya diri, lebih aktif, dan kreatif, berani bertanya sehingga kelas lebih hidup serta siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa prestasi siswa mengalami kemajuan dari perbaikan pembelajaran siklus I ke perbaikan pembelajaran siklus II. Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 64,28% dan pada siklus II 100%.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pada Siklus I nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, serta nilai rata-rata 71,96 dengan ketuntasan belajar siswa 64,28 % (18 siswa).
2. Pada Siklus II nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, sehingga ketuntasan belajar siswa 100 % (28 siswa).
3. Ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Bantengurip Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### Implikasi

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang dapat penulis laporkan.

Dari analisa data prestasi belajar siswa, pada perbaikan pembelajaran siklus I diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, serta nilai rata-ratanya 71,96 juga ketuntasan belajar siswa baru mencapai 64.28 % (18 siswa). Kegagalan pada pembelajaran siklus I disebabkan karena :

1. Siswa belum maksimal dalam memahami materi penjelasan guru.
2. Sebagian besar siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Penggunaan metode yang digunakan guru kurang maksimal, yang berakibat hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa dari perbaikan pembelajaran siklus I ke perbaikan pembelajaran siklus II mengalami keberhasilan. Keberhasilan pada perbaikan pembelajaran siklus II dibuktikan adanya:

1. Siswa aktif di dalam kerja kelompok.
2. Siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa adalah nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, serta nilai rata-ratanya 88.5

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Kepada Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, karena dengan pendekatan tersebut siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- b. Guru perlu memperbanyak latihan soal bagi siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar IPA terutama pada materi rangka manusia beserta fungsinya.
- c. Guru perlu memberikan jam tambahan dan perhatian khusus bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPA.

##### 2. Kepada Kepala Sekolah

Untuk menganjurkan pada guru supaya:

- a. Guru menggunakan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA.
- b. Guru harus meningkatkan kemampuan penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA.
- c. Kepala Sekolah harus memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA.
- d. Mensosialisasikan tentang penggunaan pendekatan Kontekstual dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asra, dan Sumiati. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Carapedia. 2011. "Pengertian Definisi Metode Menurut Para Ahli" (online). ([http://www.Carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_metode\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info497.html](http://www.Carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html), diakses tanggal 21 November jam 18.50 WIB).
- Darsono, Max. dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayat, Nur. 2011. *Media Pembelajaran dan ICT*. Surakarta: PSKGJ-UMS dengan Qinnant.
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/> (14 Juni 2012)
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. *Penelitian Tindakan Kelas Ke SD an dan Karya Tulis Ilmiah*. 2008. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-UMS dengan Qinnant.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS dengan Qinant.
- SK, Mulyadi. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS dengan Qinant.